

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Pijar yang berlokasi di Jalan Kelapa Manis Nomor 28, Manisrejo, Madiun pada tanggal 17 Agustus 2020 hingga tanggal 29 Agustus 2020, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di Apotek memberikan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab Apoteker dalam kegiatan manajerial apotek serta pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinis.
- b. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan pemahaman secara nyata mengenai kegiatan Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan obat yang terdapat di Apotek Pijar, Pemusnahan, Pengendalian, Pencatatan dan Pelaporan Narkotika dan Psikotropika.
- c. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian meliputi pelayanan resep maupun pelayanan non resep di Apotek serta memberikan kesempatan para mahasiswa Apoteker untuk dapat berinteraksi dengan pasien mulai dari pelayanan informasi obat dan swamedikasi dengan didampingi Apoteker yang bertugas di Apotek.

- d. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan informasi terkait strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan apotek dalam bidang bisnis, amu tetap memberikan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat.
- e. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan kefarmasian yang terjadi di apotek serta cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di apotek.

1.2 Saran

1.2.1 *Saran untuk Mahasiswa Apoteker*

Saran yang dapat diberikan kepada Mahasiswa Apoteker dalam menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker selama di apotek antara lain :

- a. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) perlu membekali diri dengan materi dasar pelayanan kefarmasian, undang-undang kefarmasian dan regulasi manajemen apotek, sehingga kegiatan PKPA dapat lebih dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- b. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi di bidang pelayanan kefarmasian di apotek sehingga memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat dikembangkan lebih lanjut ketika menjalankan praktek kerja di Apotek.

- c. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) harus memiliki pemahaman mengenai ilmu kefarmasian termasuk obat-obatan, kemampuan komunikasi yang baik serta kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas pelayanan kefarmasian di apotek dengan baik dan benar.
- d. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) harus dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan PKPA agar memperoleh semua informasi dan pengalaman yang berguna untuk bekal memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.

1.2.2 Saran untuk Sarana PKPA

Saran yang dapat diberikan kepada sarana atau tempat dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) antara lain :

- a. Dalam hal manajemen apotek terkait penataan obat di Apotek Pijar sudah dilakukan secara baik dengan digolongkan berdasarkan abjad, kelas terapi, golongan OTC/obat keras, bentuk sediaan, generik/non generik, dan pabrik obat untuk mempermudah dalam pencarian dan pengambilan obat. Namun, ada sedikit tambahan saran sebaiknya apotek memiliki penandaan khusus untuk sediaan *Look Alike Sound Alike* (LASA) dan sediaan *high alert*.
- b. Dalam hal manajemen apotek terkait pengendalian sediaan farmasi di Apotek Pijar sudah dilakukan secara baik dengan melakukan pencatatan sediaan obat yang

habis atau akan habis pada buku defecta setiap paginya untuk mencegah kekosongan sediaan obat serta pengecekan dan pencatatan tanggal kadaluwarsa semua produk obat setiap bulannya untuk mencegah kerugian dalam hal obat mengalami kadaluwarsa. Namun, ada sedikit tambahan saran sebaiknya apotek melakukan kegiatan *stock opname* setiap 3 atau 6 bulan sekali untuk menghindari selisih stok antara fisik dan catatan yang dapat mengakibatkan kerugian pada apotek.

- c. Pemberian KIE di Apotek Pijar dilakukan secara baik dengan menyampaikan informasi yang dibutuhkan terkait penggunaan obat kepada pasien. Selain itu pemberian KIE juga dilakukan secara sopan dalam segi penyampaian menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun, ada sedikit tambahan saran untuk pemberian KIE dapat ditingkatkan lagi dengan memberi rekomendasi terapi non farmakologi kepada pasien, menginformasikan mengenai efek samping dari obat dan cara menangani efek samping yang timbul, menginformasikan cara penyimpanan obat serta menunjukkan tanggal kadaluarsa atau *beyond use date* (BUD) dari obat yang didapat oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- BNF. *British National Formulary 79th ed.* Royal Pharmaceutical Society. 2020. Print.
- BNFC. *British National Formulary for Children.* Royal Pharmaceutical Society. 2020. Print.
- Dézsi, C. A. and Szentes, V. “The Real Role of β -Blockers in Daily Cardiovascular Therapy.” *American Journal of Cardiovascular Drugs*. 17.5 (2017): 361-373. Print.
- Jacobson, G. A., Raidal, S., Robson, K., Narkowicz, C. K., Nichols, D. S., and Walters, E. H. “Bronchopulmonary pharmacokinetics of (R)-salbutamol and (S)-salbutamol enantiomers in pulmonary epithelial lining fluid and lung tissue of horses.” *British Journal of Clinical Pharmacology*. 83. (2017): 1436-1445. Print.
- Lacy, C. F., Armstrong, L. L., Goldman, M. P., and Lance, L. *Drug Information Handbook*. 17th edition. Ohio: Lexi Comp. 2009. Print.
- McEvoy, G. K., Snow, E. K., Kester, L., and Dewey, D. R. *AHFS Drug Information*. Bethesda: American Society of Health System Pharmacist. 2011. Print.
- Matabosch, X., Pozo, O.J., Monfort, N., Pérez-Mañá, C., Farré, M., Marcos, J., Segura, J., and Ventura, R. “Urinary profile of methylprednisolone and its metabolites after oral and topical administrations.” *The Journal of Steroid Biochemistry and Molecular Biology*. 138. (2013): 214-221. Print.
- Permenkes RI. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Aptek.” (2017). Print.

Permenkes RI. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.” (2016). Print.

Pionas^a. “Parasetamol (Asetaminofen).” Diakses pada 4 September 2020. (2015). <http://pionas.pom.go.id/monografi/parasetamol-asetaminofen>.

Pionas^b. “Agonis Adrenoseptor Beta-2 Selektif.” Diakses pada 4 September 2020. (2015). <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-3-sistem-saluran-napas-0/31-antiasma-dan-bronkodilator/312-agonis-adrenoseptor/3121-agonis>.

Pionas^c. “Antihistamin.” Diakses pada 4 September 2020. (2015). <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-3-sistem-saluran-napas-0/34-antihistamin-hiposensitisasi-dan-kedaruratan-alergi/341>.

Pionas^d. “Glukokortikoid.” Diakses pada 4 September 2020. (2015). <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-6-sistem-endokrin/63-kortikosteroid/632-glukokortikoid>.

Pionas^e. “Sefalosporin.” Diakses pada 4 September 2020. (2015). <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-5-infeksi/51-antibakteri/512-sefalosporin-dan-antibiotik-beta-laktam-lainnya/5121>.

Pionas^f. “Ambroksol.” Diakses pada 4 September 2020. (2015). <http://pionas.pom.go.id/monografi/ambroksol>.

PP RI. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.” (2009). Print.

Rahayuda, I. G. S. “Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes.” *Journal of Information Systems*. 6.1 (2016): 17-32. Print.

Rupali, R., Dhot, K. S., Ilango, K. B., and Shabbeer. S. “Pharmacokinetic studies of ambroxol hydrochloride

- microspheres in rats after oral administration.” ***International Journal of Research in Pharmacy and Chemistry***. 2.2 (2012); 280-288. Print.
- Saputra, M., Zulfariansyah, A., dan Rismawan, B. “Perbandingan Angka Kejadian Batuk Pascabronkoskopi pada Kelompok Premedikasi Kombinasi Kodein 10 mg dan Klorfeniramin Maleat 4 mg dengan Premedikasi Tunggal Kodein 10 mg.” ***Majalah Kedokteran Bandung***. 50.4 (2018): 228-234. Print.
- Seto, S., Nita, Y., dan Triana, L. *Manajemen Farmasi: Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi*. Edisi 4. Surabaya: Airlangga University Press. 2015. Print.
- Undang-Undang RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.” (2009). Print.
- Undang-Undang Dasar RI. “Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.” (1945). Print.
- Undang-Undang RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.” (2014). Print.
- Whalen, K., Finkel, R., and Panavelil, T. A. *Lippincott Illustrated Reviews: Pharmacology 6th*. University of Florid, Collage of Pharmacy, Gainesville, Florida. 2015. Print.